

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola pengembangan sumber daya manusia di Indonesia hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja tanpa menganggap penting kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Pada umumnya kebanyakan dari masyarakat Indonesia terlalu memandang bahwa kecerdasan intelektual sebagai faktor keberhasilan dan menganggap kecerdasan emosional hanya sebagai pelengkap.

Fenomena ini tergambar dalam pola asuh maupun pendidikan dari orang tua dan lingkungna sekolah negeri maupun sekolah swasta. Maka kebanyakan dari siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik menjadi siswa yang lalai akan kewajibannya dalam belajar di sekolah sehingga terjerumus dalam perbuatan negatif, seperti pergaulan bebas, tawuran, narkoba, dan lain-lain.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena dengan akhlak yang dimiliki manusia dapat dibedakan dan membedakan antara makhluk manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Manusia dapat dikatakan baik atau buruk karena memiliki akhlak. Pembinaan akhlak dalam ajaran Agama Islam adalah bagian integral dari keseluruhan ajaran Isalm yang harus dibuktikan dengan sikap dan amal perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2017 bahwa siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul memiliki akhlak dan kecerdasan emosi yang berbeda-beda, misalnya saja ketika ada teman yang mengejek kebanyakan dari mereka masih belum bisa mengendalikan emosinya dengan mudah marah dan membalas mengejek. Ada juga siswa yang saat berkomunikasi dengan gurunya menggunakan bahasa yang kurang sopan.

Realita tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pada hari Selasa 16 Mei 2017 yang mengatakan bahwa siswa-siswi di sekolah memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang mampu mengendalikan emosinya, namun ada juga beberapa siswa yang tidak dapat mengendalikan emosinya. Sedangkan untuk akhlak siswa jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah mereka akan di beri sanksi.

Iskandar (2012: 61) mengatakan bahwa kecerdasan emosional sangatlah penting untuk dikembangkan dan dikelola pada diri persta didik. Karena banyak dari siswa yang mana mereka cerdas di sekolah dan cemerlang prestasi akademiknya, namun jika tidak bisa mengelola emosinya dengan baik, seperti mudah marah, mudah berputus asa, sombong, dan angguh, maka prestasinya tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Kecerdasan emosional perlu lebih diperhatikan untuk di kembangkan pada diri siswa sedini mungkin mulai dari tingkat pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Karena kecerdasan emosional yang mendasari keterampilan seseorang untuk bergaul dan berinteraksi ditengah masyarakat

kelak, sehingga membuat potensinya berkembang dengan lebih optimal. Sebaliknya jika kecerdasan emosional tidak dikembangkan sedini mungkin maka akan berdampak pada kemampuan yang kurang berkembang dengan baik di masa yang akan datang.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk berinteraksi dengan orang lain selain di lingkungan rumah. Sekolah haruslah mengedepankan budaya yang mengutamakan aspek moral, nilai moral, dan menjauhi nilai-nilai kekerasan. Sekolah seharusnya dapat meningkatkan dan membina kecerdasan emosional pada diri siswa yang dapat mempengaruhi akhlak/tingkah laku siswa, sehingga siswa dapat mencapai tingkat mutu pendidikan yang diharapkan.

Mustaqim (2001: 152) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah emosi. Hasil-hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa disamping adanya faktor yang berasal dari IQ ternyata belajar dan prestasi sangat penting ditentukan oleh kecerdasan emosioanal.

Golemen sebagaimana dikutip Riyanto (2009: 257) menyatakan bahwa kecerdasan inteektual hanya menyumbang sebesar 20% sebagai faktor dalam penentu keberhasilan, sedangkan 80% sebagai penentu keberhasilan berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional. Kematangan emosi yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilannya, sehingga kecerdasan emosional memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan hidup seseorang.

Sebagai manusia yang beragama akhlakul karimah sangatlah diperlukan untuk bergaul dengan baik, baik dalam kehidupan berkeluarga, sekolah maupun kehidupan di tengah-tengah masyarakat, sehingga dengan demikian akhlak tersebut harus dibina serta dipelihara supaya tidak hilang dari diri manusia. Begitu pula dengan kecerdasan emosional perlu dikembangkan dalam diri pribadi manusia, agar dalam bergaul dengan sesama manusia dapat mengelola emosi dengan baik, menenangkan diri dengan cepat dan lebih menghargai orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana akhlak yang dimiliki siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Mendiskripsikan akhlak yang dimiliki siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.
3. Membuktikan apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemahaman tentang pentingnya kecerdasan emosional untuk pembentukan akhlak.

2. Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para guru agar mementingkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para siswa tentang kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap akhlak.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan tentang kecerdasan emosional guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada termasuk para pendidik dalam membimbing tingkah laku (akhlak) siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman abstrak.

Bagian pokok terdiri dari beberapa bab diantaranya:

Bab I pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori, pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan tema skripsi.

Bab III metode penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis/pendekatan penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas reliabilitas, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bagian bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, bab terakhir merupakan bagian penutup dari bagian pokok skripsi. Bagian penutup berisi uraian kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.